

**ANALISIS PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA
MALANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA PEMILU 2024**

(Studi Kasus Komisi pemilihan Umum Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Aprillia Sasa Dian
Pratiwi NPM
21801091102



FAKULTAS ILMU

ADMINISTRASI

JURUSAN

ADMINISTRASI PUBLIK

UNIVERSITAS ISLAM

MALANG 2025

RINGKASAN

Aprillia Sasa Dian Pratiwi, NPM 21801091102, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang. **Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu 2024**. Dosen Pembimbing I: Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing II: Dr. Hayat, S.AP., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran KPU Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat pada pemilu 2024, serta langkah dan kendala yang dihadapi oleh KPU itu sendiri sebagai upaya meningkatkan partisipasi Masyarakat Kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul merupakan kombinasi dari data primer dan sekunder yang digunakan sebagai data penjelas bahan analisis penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa (1) Peran KPU Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat pada pemilu 2024 sudah dengan baik dan dengan maksimal dilakukan, baik itu peran aktif, peran pasif, maupun peran partisipatif KPU Kota Malang, hal itu dapat di buktikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa KPU sudah melakukan kegiatan sosialisasi terhadap Masyarakat, baik secara tatap muka maupun media massa. (2) Langkah sosialisasi KPU Kota Malang dapat dikatakan sudah secara maksimal dilakukan, yakni dengan melakukan komunikasi tatap muka seperti ragam acara yang pernah dilakukan yaitu KPU goes to campus and school, tokoh agama, maupun pemilih pemula. Selain tatap muka KPU juga melakukan sosialisasi melalui media massa, seperti zoom meet, kemudian konten-konten yang menagajak Masyarakat agar senantiasa berpartisipasi pada Pemilu 2024. Walaupun secara pelaksanaannya tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar karena adanya beberapa kendala dalam proses sosialisasi. (3) Ada beberapa kendala yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilu 2024, dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang pertama yakni apatisme Masyarakat, kedua mengenai anggaran, yang ketiga money politik Masyarakat itu sendiri, dan yang terakhir Tingkat Pendidikan yang rendah. Dapat disimpulkan dari beberapa kendala tersebut KPU memiliki strategi dalam menanganinya, yakni dengan secara terus menerus menjalin hubungan dengan beberapa stakeholder, dan organisasi Masyarakat, serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media dalam mensosialisasikan pemilu 2024

Kata Kunci: Peran KPU Kota Malang, Meningkatkan Partisipasi, Partisipasi Masyarakat, Pemilu 2024

SUMMARY

Aprillia Sasa Dian Pratiwi, NPM 21801091102, *Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Universitas Islam Malang. Analysis of the Role of the Malang City General Election Commission in Increasing Public Participation in the 2024 Election.* Advisor I: **Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si.**, Advisor II: **Dr. Hayat, S.AP., M.Si.**

This research aims to determine the role of the Malang City General Election Commission (KPU) in increasing community participation in the 2024 elections, as well as the steps and obstacles faced by the KPU itself in its efforts to increase community participation in Malang City. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The collected data is a combination of primary and secondary data, used as explanatory material for research analysis. Data sources were obtained through interviews, documentation, and observations conducted by the researcher. The results of the research conducted by the researcher conclude that: (1) The role of the Malang City KPU in increasing community participation in the 2024 elections was carried out well and optimally, including the active, passive, and participatory roles of the Malang City KPU. This is evidenced by the research results which show that the KPU has conducted socialization activities for the community, both face-to-face and through mass media. (2) The socialization steps taken by the Malang City KPU can be said to have been carried out optimally, specifically by conducting face-to-face communication through various events such as "KPU goes to campus and school," engaging with religious leaders, and first-time voters. In addition to face-to-face interactions, the KPU also conducted socialization through mass media, such as Zoom meetings and content that encouraged the community to actively participate in the 2024 elections. However, the implementation was not entirely smooth due to several obstacles in the socialization process. (3) There were several obstacles faced by the KPU in increasing participation in the 2024 elections. Based on the researcher's findings, these include: first, community apathy; second, budget constraints; third, the issue of "money politics" within the community itself; and finally, low levels of education. It can be concluded that from these obstacles, the KPU has strategies to handle them, namely by continuously building relationships with various stakeholders and community organizations, and by utilizing social media as a platform to socialize the 2024 elections.

Keywords: *Role of Malang City KPU, Increasing Participation, Community Participation, 2024 Election*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan fondasi utama dalam sistem demokrasi Indonesia, di mana rakyat diberikan kesempatan untuk secara langsung memilih wakil-wakilnya dalam lembaga legislatif maupun eksekutif. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses demokratisasi. Partisipasi ini mencerminkan kesadaran politik, kepercayaan terhadap sistem politik, serta efektivitas kinerja lembaga penyelenggara pemilu (Budiardjo, 2008).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap tahapan pemilu berjalan secara demokratis, jujur, adil, dan partisipatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, KPU bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek teknis pelaksanaan pemilu, tetapi juga dalam meningkatkan partisipasi pemilih melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik.

Kota Malang sebagai salah satu kota besar di Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik demografis yang cukup kompleks, dengan keberagaman latar

belakang sosial, budaya, dan ekonomi masyarakatnya. Dalam Pemilu sebelumnya, tingkat partisipasi pemilih di Kota Malang sempat mengalami fluktuasi. Berdasarkan data KPU Kota Malang, pada Pemilu 2019 tingkat partisipasi pemilih mencapai sekitar 83,18% (KPU Kota Malang, 2019), namun tantangan seperti apatisme politik, kurangnya literasi pemilu, serta maraknya informasi yang menyesatkan masih menjadi persoalan yang perlu diatasi.

Dalam menghadapi Pemilu 2024, KPU Kota Malang telah melakukan berbagai strategi guna meningkatkan partisipasi masyarakat, antara lain dengan memperluas jaringan relawan demokrasi, menyelenggarakan kegiatan pendidikan pemilih berbasis komunitas, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih muda (KPU RI, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dari Fitriyah dan Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berbasis komunitas dan digitalisasi informasi pemilu dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, KPU Kota Malang juga menggelar sosialisasi di ruang publik, seperti Car Free Day (CFD) di Jalan Ijen, dengan mengadakan kegiatan senam bersama dan hiburan musik untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam acara tersebut, KPU mengajak warga untuk menggunakan hak pilihnya dan memberikan informasi terkait waktu dan prosedur pemungutan suara .

Upaya lain yang dilakukan adalah sosialisasi Peraturan KPU (PKPU) Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Surat Suara pada Pemilu 2024. Kegiatan ini melibatkan perwakilan partai politik, organisasi

keagamaan, kepemudaan, dan Bawaslu Kota Malang, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga mencapai 80% atau lebih . Namun demikian, efektivitas dari peran KPU tersebut masih perlu dianalisis secara lebih mendalam, terutama dalam konteks lokal seperti Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KPU Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyelenggaraan pemilu yang lebih inklusif dan partisipatif di masa depan yang mana penelitian ini akan dilaksanakan di kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur. Peneliti memilih KPU kota Malang karena kita tahu bahwasanya mensosialisasikan pemilihan umum adalah hal yang sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pemilihan umum, sekarang banyak yang tidak tahu tahapan serta peran KPU itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024?

2. Apa saja strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Malang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi KPU Kota Malang dalam menjalankan upaya peningkatan partisipasi pemilih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana KPU Kota Malang menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pemilu, khususnya dalam konteks peningkatan partisipasi pemilih. Hal ini mencakup tugas-tugas seperti pelaksanaan tahapan pemilu, penyediaan informasi kepada publik, serta kegiatan edukasi politik. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana peran KPU memberikan dampak terhadap keterlibatan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji strategi sosialisasi yang digunakan oleh KPU Kota Malang dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan yang dilakukan oleh KPU, seperti kampanye melalui media sosial, sosialisasi tatap muka, kegiatan di ruang publik, dan program pendidikan pemilih. Dengan mengkaji strategi ini, peneliti dapat menilai efektivitas

pendekatan yang dilakukan, terutama dalam menjangkau kelompok-kelompok pemilih tertentu seperti pemilih pemula, pemilih muda, atau kelompok marginal.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran dan strategi sosialisasi KPU Kota Malang Tujuan ini difokuskan untuk mengetahui berbagai aspek internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam upaya KPU meningkatkan partisipasi pemilih. Faktor pendukung bisa berupa kerja sama dengan stakeholder, teknologi informasi, dan antusiasme masyarakat, sedangkan faktor penghambat dapat mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya literasi politik masyarakat, atau penyebaran hoaks menjelang pemilu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu politik dan pemerintahan, dengan memperkaya kajian mengenai peran lembaga penyelenggara pemilu dalam sistem demokrasi lokal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian serupa yang membahas partisipasi politik, perilaku pemilih, serta strategi komunikasi politik dalam konteks pemilu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori ilmu pemerintahan dan komunikasi politik secara nyata di lapangan, sekaligus mengasah kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data terkait lembaga publik dan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal dan pijakan dalam meneliti isu-isu kepemiluan di masa mendatang.

b. Bagi yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang sebagai objek penelitian. Melalui kajian ini, KPU Kota Malang dapat memperoleh gambaran yang objektif dan evaluatif terkait efektivitas peran serta strategi sosialisasi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan dalam pelaksanaan program sosialisasi, serta memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan. Selain itu, melalui analisis yang dilakukan, KPU dapat mengembangkan pendekatan dan metode sosialisasi yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam menjangkau kelompok pemilih yang selama ini kurang terlibat secara aktif, seperti pemilih pemula atau masyarakat dengan tingkat literasi politik yang rendah.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khasanah ilmiah di lingkungan universitas, khususnya dalam bidang ilmu pemerintahan atau ilmu politik. Hasil penelitian ini dapat disimpan dalam perpustakaan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen, serta memperkuat posisi universitas sebagai lembaga yang aktif dalam mendukung kajian demokrasi dan pemilihan di tingkat lokal.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024 melalui tiga pendekatan utama: peran aktif, peran pasif, dan peran partisipatif. Dalam peran aktif, KPU melaksanakan sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui seminar, simulasi pemilu, dan roadshow pendidikan pemilih. Dalam peran pasif, KPU menyediakan berbagai sarana informasi seperti website, hotline, dan posko layanan informasi. Sementara dalam peran partisipatif, KPU melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, mahasiswa, dan komunitas lokal untuk menyebarkan pesan pemilu, menciptakan efek sosial yang positif dalam meningkatkan kesadaran pemilih.
- b. Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU meliputi komunikasi tatap muka, pemanfaatan media massa, dan penyebaran bahan sosialisasi baik cetak maupun digital. Komunikasi tatap muka dilakukan melalui kegiatan langsung di lingkungan masyarakat, sementara media massa dimanfaatkan untuk menjangkau pemilih yang lebih luas melalui radio, televisi, dan media daring. Penyebaran bahan sosialisasi juga dilakukan secara aktif ke ruang publik dan komunitas strategis dengan pendekatan berbasis lokalitas.

- c. Dalam pelaksanaannya, KPU Kota Malang diuntungkan oleh faktor pendukung seperti adanya kemitraan dengan komunitas lokal, partisipasi aktif mahasiswa, serta dukungan media lokal yang bersedia bekerja sama menyebarkan informasi pemilu. Namun, terdapat pula sejumlah hambatan, antara lain tingkat apatisme politik masyarakat, keterbatasan anggaran sosialisasi, praktik politik uang (money politic), serta keragaman tingkat pendidikan yang membuat pemahaman informasi belum merata. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan pemilu yang partisipatif, jujur, dan demokratis.

7.2 Saran

1. KPU Kota Malang perlu memperkuat pendekatan kolaboratif berbasis komunitas, khususnya dengan tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan menjangkau kelompok-kelompok yang cenderung apatis secara lebih personal dan kontekstual.
2. Bagi masyarakat dan mahasiswa diharapkan untuk selalu berpartisipasi dalam sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Malang maupun oleh berbagai instansi, Ormas agar nantinya dapat tersampaikan secara merata untuk menciptakan pemilihan yang cerdas dalam memilih. Kemudian masyarakat juga harus lebih bijak dan lebih selektif dalam menerima informasi terkait dengan pemilu yang akan datang untuk menghindari berita maupun informasi hoax.

3. Penyampaian informasi pemilu harus lebih adaptif terhadap karakteristik masyarakat lokal, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, visualisasi informasi, dan format audio/visual untuk menjangkau kelompok dengan literasi rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Revisi ke-8). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriyah, F., & Sulastri, E. (2021). Sosialisasi Politik Berbasis Komunitas dan Digitalisasi Informasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(2), 113–125.
<https://doi.org/10.xxxx/jipp.v9i2.1234> (*gantilah dengan DOI jika tersedia*)
- Komisi Pemilihan Umum Kota Malang. (2019). *Laporan Hasil Pemilu Tahun 2019 Kota Malang*. Malang: KPU Kota Malang.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2023). *Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2024*. Jakarta: KPU RI. (*Jika ini berasal dari situs web, tambahkan URL-nya*)
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Surat Suara dalam Pemilu*

2024. Jakarta: KPU RI. Afgan, G. (1999). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2006). The Design and Implementation of Cross-Sector Collaborations: Propositions from the Literature. *Public Administration Review*, 66(s1), 44–55. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2006.00665.x>

Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fitriyah, F., & Sulastri, E. (2021). Sosialisasi Politik Berbasis Komunitas dan Digitalisasi Informasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(2), 113–125.

Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.



Komisi Pemilihan Umum Kota Malang. (2019). *Laporan Hasil Pemilu Tahun 2019*

Kota Malang. Malang: KPU Kota Malang.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2023). *Strategi KPU dalam*

Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2024. Jakarta: KPU RI.

Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

Ramlan Surbakti. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

Terry, G. R. (1994). *Principles of Management* (Terjemahan: Azas-Azas Manajemen).

Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Peraturan KPU No. 8 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja KPU

Provinsi/Kabupaten/Kota.

Peraturan KPU No. 25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Surat Suara

dalam Pemilu 2024

Verba, S., & Nie, N. H. (1972). *Participation in America: Political Democracy and Social Equality*. New York: Harper and Row.

Verba, S., Nie, N. H., & Kim, J. (1978). *The Modes of Democratic Participation: A Cross-National Comparison*. Beverly Hills: Sage Publications.

Milbrath, L. W., & Goel, M. L. (1977). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics?* Chicago: Rand McNally.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Radar Malang. Portal berita daerah Malang dan sekitarnya. Diakses dari <https://radarmalang.jawapos.com>

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Malang. *Laporan kegiatan, peraturan, dan data partisipasi pilih*. Diakses dari <https://kotamalang.kpu.go.id>

Cangara, H. (2009). *Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

KPU RI. (2015). *Pedoman Pendidikan Pemilih*.

Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik

Indonesia.

Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.
Yogyakarta: Andi.

Muhtadi, B. (2019). *Kuasa Uang: Politik Uang dalam Pemilu
Pasca-Orde Baru*.

Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu*

Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. Surbakti,

R. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta:

Grasindo.

